



Pendampingan Kader dalam Pengolahan dan Pemberian Makanan Pendamping ASI berbasis Kearifan Lokal

Asri Aprilia Rohman¹, Tita Rohita¹, Nina Rosdiana¹, Arifah septiane Mukti¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

Correspondence author: Asri Aprilia Rohman

Email: asriaprilias83@gmail.com

Address: Jl. RE. Martadinata Boregbeg, Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

Submitted: 01 September 2022, Revised: 01 September 2022, Accepted: 02 September 2022,

Published: 02 Oktober 2022

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i5.173



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Childhood (up to two years old) is a golden period of growth and development that determines the quality of future health. Several factors play an important role for physical growth and development, including nutritional and non-nutritional factors. Nutritional problems, including stunting (dwarf), during childhood will hinder the process of growth and development and increase the risk of degenerative diseases or chronic noncommunicable diseases (NCDs) in later stages of life.

Objective: This service activity aims to increase the knowledge of cadres about MP ASI and improve the ability of cadres in processing MP ASI

Method: The methods used in this community service are lectures, discussions, and exercises to process MP ASI directly.

Result: Based on the results of the training, it was found that there was an increase in the knowledge of cadres with an average increase in post test results of 17.2 with the highest score on the post test being 100.

Conclusion: The implementation of this service activity has been carried out smoothly and according to plan, followed by 18 cadres from village representatives who are in the working area of the Bregbeg Health Center who are very enthusiastic and eager to participate in this activity to completion. There is a significant difference in the knowledge of cadres in the processing and provision of complementary feeding assistance compared to before participating in the mentoring (test score from 65.7 to 82.9).

Keywords: complementary food, culture, lactacy, supplementary food

Pendahuluan

Masa baduta (sampai berusia dua tahun) adalah periode emas pertumbuhan dan perkembangan yang menentukan kualitas kesehatan mendatang (Lestari, Mudhawaroh, & Ratnawati, 2020; Najah et al., 2021). Beberapa faktor memegang peranan penting bagi pertumbuhan fisik dan perkembangan, meliputi faktor gizi maupun non-gizi. Masalah gizi,

termasuk stunting (kerdil), pada masa baduta akan menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan serta meningkatkan risiko penyakit degenerative atau chronic noncommunicable diseases (NCDs) di tahap kehidupan selanjutnya (Nurhidayat et al., 2021).

Di dunia secara global pada tahun 2019, terdapat 144 juta balita diperkirakan mengalami stunting (terlalu pendek untuk usia), 47 juta diperkirakan kurus (terlalu kurus untuk tinggi), dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. Berdasarkan data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018 di Indonesia terdapat 3.9% balita gizi buruk dan 13.8% balita gizi kurang. Balita dengan status gizi sangat kurus, kurus, dan gemuk masing-masing adalah 3.5%, 6.7%, dan 8.0%. Sementara balita dengan status gizi sangat pendek dan pendek masing-masing 11.5% dan 19.3% (Riskesdas, 2018).

Dimana Faktor penyebab stunting terdiri dari: praktek pengasuhan kurang baik, layanan kesehatan masih terbatas, akses rumah tangga/keluarga untuk membeli makanan bergizi masih kurang, akses terhadap air bersih dan sanitasi rendah (Vilcins, Sly, & Jagals, 2018). Praktek pengasuhan yang kurang baik, dalam hal ini pola asuh pemberian makan, dan masih kurangnya akses rumah tangga terhadap makanan bergizi tercermin dari pemberian makanan tambahan pendamping ASI pada anak balita yang belum sesuai dengan pedoman gizi seimbang dan belum memanfaatkan kearifan lokal (Asparian, Perdana, & Nurdini, 2020). Lingkungan budaya akan sangat mempengaruhi tingkah laku manusia, menghasilkan keragaman berperilaku, termasuk perilaku pola pemberian makan kepada anak. Pola konsumsi pangan dalam masyarakat merupakan hasil dari proses imitasi secara turun temurun.

Pemberian Makanan Pendamping ASI yang tepat dan sesuai rekomendasi serta memanfaatkan kearifan lokal dapat membantu mencegah stunting, serta dapat memperkenalkan kebiasaan makan sehat bagi ibu dan baduta dengan memanfaatkan makanan bergizi yang terdapat di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Selain itu, sebagai upaya untuk membuat kemajuan yang signifikan dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas anak-anak khususnya di negara Indonesia (Fikawati et al., 2019).

Pendampingan kader dalam pengolahan makanan pendamping ASI merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan agar terjadinya percepatan pencegahan stunting (Nurapandi, et al., 2022). Pendampingan ini merupakan bentuk nyata pelibatan kader Kesehatan dalam rangka percepatan pencegahan stunting pada anak. Pendampingan kader ini akan meningkatkan pengetahuan kader dalam pengolahan MP ASI sehingga kader dapat mentransfer ibu kepada ibu yang mempunyai bayi dan balita dalam memberikan MP ASI.

Puskesmas Baregbeg menjadi salah satu wilayah yang masih terdapat stunting dan Universitas Galuh sendiri berada di Kecamatan Baregbeg yang merupakan daerah binaan dari Universitas Galuh. Oleh karena itu pelaksanaan pendampingan kader ini dilakukan pada kader yang tersebar di 9 desa wilayah kerja Puskesmas Baregbeg.

Tujuan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang MP ASI dan Meningkatkan kemampuan kader dalam pengolahan MP ASI.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah ceramah, diskusi, serta latihan mengolah MP ASI secara langsung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan tatap muka langsung. Peserta diberikan pre-test dan materi tentang MP ASI. Setelah materi, pertemuan dilanjutkan dengan mempraktekan pengolahan MP ASI berbahan ikan gurami secara Bersama sama. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 9 orang kader. Tim pelaksana pengabdian kepada

masyarakat terdiri dari empat orang staf dosen Fakultas Ilmu Kesehatan UNIGAL dan satu orang nutrisonis dari Puskesmas Baregbeg.

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan pengetahuan pada kader. Dapat dilihat pada tabel 1 terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan kader sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan.

Tabel 1. Skor Pengetahuan

Nilai tertinggi <i>Pre-test</i>	Nilai tertinggi <i>post-test</i>	Rata rata <i>Pre-test</i>	Rata rata <i>post-test</i>	Peningkatan hasil	Kategori hasil
65.0	100	65.7	82.9	17.2	Baik

Berdasarkan hasil pelatihan didapatkan data bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader dengan rata-rata kenaikan hasil *post-test* adalah 17.2 dengan nilai tertinggi pada *post-test* adalah 100. Kegiatan Pengabdian terdokumentasikan pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Saran yang dapat diberikan dari kegiatan pengabdian ini adalah Pendampingan kader dalam pengolahan dan pemberian MP-ASI perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai salah satu upaya memperbaiki status gizi bayi dan balita (80%) yang memiliki pengetahuan baik dengan peningkatan nilai rata-rata yaitu 81.0 (dari nilai maksimum 100).

Kader kesehatan yang sudah mengikuti kegiatan sudah mampu mempraktikkan dengan baik dan benar kepada tim pengabdian dan audience yang hadir saat itu, bagaimana cara melakukan pengolahan MP ASI berbahan ikan gurame. Kader kesehatan sebagai perpanjangan tangan dari tenaga kesehatan yang ada di wilayah kerja puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis, diharapkan mampu mengaplikasikan keterampilan dan ilmu yang sudah didapatkan kepada masyarakat umum, khususnya kepada ibu bayi dan balita. Dari kedua evaluasi inilah dapat diambil kesimpulan bahwa ketercapaian kemampuan peserta dalam memahami materi sudah baik.

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan beberapa hal: Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dengan lancar dan sesuai rencana dengan diikuti oleh 18 kader dari perwakilan Desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bregbeg yang sangat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan ini sampai selesai. Terdapat perbedaan signifikan terhadap pengetahuan kader dalam pendampingan pengolahan dan pemberian MP-ASI dibandingkan sebelum mengikuti pendampingan (skor tes dari 65.7 menjadi 82.9).

Daftar Pustaka

1. Asparian, A., Perdana, S. M., & Nurdini, L. (2020). Pendampingan Kader Dalam Pengolahan Dan Pemberian Makanan Pendamping Asi Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Pondok Meja, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 2(1), 19–24.
2. Fikawati, S., Adhi, E. K., Syafiq, A., & Bakara, S. M. (2019). Research Article Age of Milk Introduction is a Dominant Factor of Stunting Among Toddlers Aged 24 Months in Bogor District: A Cross-Sectional Study. *Pak. J. Nutr*, 18(10), 969–976.
3. Lestari, R. H., Mudhawaroh, M., & Ratnawati, M. (2020). Intelligence Optimization in the Golden Age by Stimulating the Right-Brain in Mojokrapak Village, Tembelang District, Jombang Regency. *Nucleus*, 1(2), 58–61.
4. Najah, F. L., Fithriani, A., NF, M. R., Efendi, M. R., Nurapipah, P., & Aisyah, S. (2021). Pendidikan Kesehatan Pada Anak: “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Pendekatan Squad Game.” *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 137–141.
5. Nurapandi, A., Rahayu, Y., Sukmawati, I., & Firdaus, N. R. (2022). Edukasi tentang Stunting pada Ibu Hamil dan Pasangan Produktif dibawah 35 Tahun. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 141–146.
6. Nurhidayat, N., Suhandi, S., Setiawan, D., Ariyanto, H., & Setiawan, H. (2021). Health Promotion with Counseling on Fulfilling Balanced Nutritional Needs for Community Groups in Pandemic Covid-19 Outbreak. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 853–860. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i2.1424>
7. Vilcins, D., Sly, P. D., & Jagals, P. (2018). Environmental risk factors associated with child stunting: a systematic review of the literature. *Annals of Global Health*, 84(4), 551.